

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESIAPAN SISWA
MENGHADAPI UJIAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Bidang Bimbingan dan Konseling*



**Oleh:
KHAIRANI JOHANITA
1105550/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

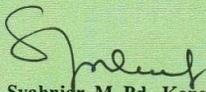
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESIAPAN SISWA
MENGHADAPI UJIAN

Nama : Khairani Johanita
Nim/BP : 1105550/2011
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

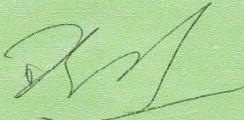
Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Svahniar, M. Pd., Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

Pembimbing II


Dr. Afdal, M. Pd., Kons
NIP. 19850505 200812 1 002

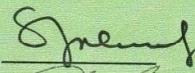
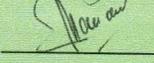
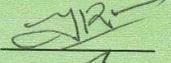
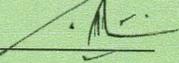
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian
Nama : Khairani Johanita
Nim/BP : 1105550/2011
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris : Dr. Afdal, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota : Dra. Khairani, M.Pd, Kons	3. 
4. Anggota : Drs. Yusri, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd, Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015
Yang Menyatakan,



Khairani
(Khairani Johanita)
1105550/2011

ABSTRAK

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian
Penulis : Khairani Johanita
Pembimbing : 1. Dr. Syahniar, M. Pd., Kons
2. Dr. Afdal, M. Pd., Kons

Ujian adalah salah satu kegiatan yang harus dilalui atau diikuti oleh siswa yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman siswa. Kesuksesan siswa dalam ujian akan dipengaruhi oleh kesiapan siswa. Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Fenomena yang terjadi dilapangan siswa kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian. Hal tersebut dapat dilihat dari masih ada siswa yang terlambat datang saat ujian, gelisah saat ujian, dan mencontek saat ujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana (1) motivasi belajar siswa di SMA N 10 Padang, (2) kesiapan siswa menghadapi ujian di SMA N 10 Padang dan (3) menguji apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan kesiapan siswa menghadapi ujian di SMA N 10 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 10 Padang sebanyak 574 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Proportionale Stratified Random Sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 88 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket berskala tentang motivasi belajar dan kesiapan siswa menghadapi ujian. Pada analisis deskriptif data diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program komputer dan untuk menguji hubungan data dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for windows version 20*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 10 Padang pada umumnya berada pada kategori tinggi, (2) kesiapan siswa dalam menghadapi ujian pada umumnya berada pada kategori siap. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan siswa menghadapi ujian. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada guru BK agar mengembangkan programnya sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kesiapan siswa menghadapi ujian serta motivasi belajar yang telah berada pada kategori tinggi melalui kegiatan-kegiatan yang menarik bagi siswa.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kesiapan Mengadapi Ujian

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kealam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) dalam program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang senantiasa memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan arahan, ilmu, gagasan, semangat, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Khairani, M. Pd., Kons, bapak Drs. Yusri, M. Pd., Kons, bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons selaku dosen penguji skripsi.
6. Seluruh staf dosen dan administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang
7. Ibu Wellita, selaku kepala sekolah SMA N 10 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti. Ibu Erta Nazar, Ibu Mimi, Ibu Purwatiningsih dan bapak Emrizal selaku guru Bk di SMA Negeri 10 Padang yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh keterangan-keterangan yang berharga dalam penulisan skripsi ini. Serta siswa-siswi di SMA Negeri 10 Padang yang telah menjadi sampel, bekerjasama, dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini sehingga skripsi ini selesai.
8. Kedua orang tua Ibunda Henni Asnita dan Ayahanda Marjohanes yang selalu memotivasi dan membantu penulis baik moril dan materil hingga skripsi ini selesai.
9. Adik tercinta (Muhammad Rasyid Ridha dan Arif Zakinnaufal) beserta keluarga besar, terima kasih atas dorongan semangat yang selalu diberikan kepada penulis

10. Rekan-rekan jurusan BK baik senior ataupun junior dan terutama angkatan 2011 yang selalu saling membantu dan memotivasi untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari unsur kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Asumsi	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Kesiapan Menghadapi Ujian	
1. Kesiapan	11
2. Ujian.....	12
3. Aspek-aspek Kesiapan Mengadapi Ujian	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Ujian	20
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi	21
2. Aspek-aspek Motivasi	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27
4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	29
C. Motivasi Belajar dan Kesiapan Menghadapi Ujian	30

D. Kerangka Konseptual	32
E. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Definisi Operasional	38
D. Jenis Data dan Sumber Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Prosedur Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Motivasi Belajar	46
2. Kesiapan Menghadapi Ujian.....	48
3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
1. Motivasi Belajar	52
2. Kesiapan Menghadapi Ujian	54
3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian di SMA Negeri 10 Padang	38
3. Skor Jawaban Angket Kondisi Lingkungan Sosial Sekolah	40
4. Kriteria Penilaian Kesiapan Menghadapi Ujian dan Motivasi Belajar	44
5. Kriteria Penilaian Kesiapan Menghadapi Ujian dan Motivasi Belajar Setelah Dimodifikasi Sesuai Kebutuhan	44
6. Interpretasi Korelasi Koefisien Nilai r	45
7. Kriteria Pengolahan Data variabel Motivasi Belajar	47
8. Motivasi Belajar Siswa SMAN 10 Padang Berdasarkan Subvariabel dan Indikator	47
9. Kriteria Pengolahan Data Variabel Kesiapan Menghadapi Ujian	49
10. Kesiapan Menghadapi Ujian Berdasarkan Subvariabel Dan Indikator	49
11. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitin	64
2. Angket Penelitian	65
3. Tabulas Pengolahan Data Motivasi Belajar	71
4. Tabulasi Pengolahan Data Subvariabel Motivasi Belajar	73
5. Tabulasi Pengolahan Data Indikator Motivasi Belajar.....	75
6. Tabulasi Pengolahan Data Kesiapan Menghadapi Ujian	79
7. Tabulasi Pengolahan Data Subvariabel Kesiapan Menghadapi Ujian	81
8. Tabulasi Pengolahan Data Indikator Kesiapan Menghadapi ujian	83
9. Data Motivasi Belajar dan Kesiapan Menghadapi Ujian	88
10. Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar dengan Kesiapan Menghadapi Ujian.....	89
11. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan BK FIP UNP	90
12. Surat Izin Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	91
13. Surat Balasan Penelitian Dari SMA N 10 Padang	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan serta keterampilan guna meningkatkan peranan peserta didik di masa yang akan datang. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah yang diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam berbagai dimensi kehidupan, baik dimensi sosial, emosional, intelektual dan moral. Salah satu tingkatan pendidikan formal yang harus di tempuh oleh siswa adalah jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Salah satu SMA yang terdapat di kota padang adalah SMA Negeri 10 Padang. Dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 10 Padang tentunya mempunyai visi dan misi yang harus dicapai, adapun visi dari SMA Negeri 10 Padang adalah unggul akademik, beriman, berbudaya, bersaing secara global, dan salah satu misi dari SMAN 10 padang ialah menerapkan standar

kompetensi lulusan nasional dan internasional. Berdasarkan visi dan misi tersebut dapat dilihat SMA Negeri 10 Padang memiliki tujuan agar semua siswa dapat memperoleh indeks hasil belajar yang memuaskan dengan standar kompetensi lulusan nasional dan internasional.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan juga keberhasilan siswa adalah dengan melakukan proses evaluasi. Menurut Muhibbin Syah (2008:154) untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan tersebut sudah dicapai atau belum maka perlu dilakukan evaluasi. Kata evaluasi sering digunakan dalam bidang pendidikan dan lebih dikenal dengan kata ujian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2008:197) selain kata evaluasi ada kata lain yang searti dan relatif masyhur dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu ujian.

Ujian merupakan persyaratan yang harus dilalui atau dilaksanakan oleh setiap siswa selama belajar di sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008:110) yang mengemukakan bahwa “ujian adalah suatu kegiatan yang mutlak dilaksanakan dalam rangka mengukur penguasaan materi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu”. Selain itu menurut Slameto (2010:39) menjelaskan bahwa ujian atau evaluasi merupakan cara untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa dalam belajar dan memudahkan guru melakukan tindakan yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dapat disimpulkan ujian ataupun ulangan yang diikuti siswa dilakukan untuk melihat penguasaan siswa terhadap apa-apa yang dipelajari di sekolah.

Ujian merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Siswa berpendapat bahwa hal yang menentukan keberhasilan dalam belajar adalah nilai ujian yang baik. Hal tersebut menjadi faktor penyebab siswa menganggap nilai ujian adalah hal terpenting, sehingga bagi siswa yang tidak memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam menghadapi ujian akan menimbulkan rasa kekhawatiran dan juga kecemasan dan hal ini menyebabkan hasil ujian siswa rendah atau tidak memuaskan.

Agar siswa dapat mengikuti ujian dengan sukses, maka berbagai kesiapan harus dimiliki. Menurut Slameto (2010:113) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Selain itu menurut Kartini Kartono (1998:405) kesiapan merupakan titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Jadi dapat disimpulkan kesiapan dalam menghadapi ujian adalah kematangan siswa dalam melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat melaksanakan ujian dengan lancar. Siswa yang memiliki kesiapan ujian akan mendapatkan hasil yang maksimal dibandingkan siswa yang tidak siap dalam menghadapi ujian. Kesiapan siswa untuk menghadapi ujian tidak hanya dipengaruhi oleh aspek psikologi yaitu ketenangan, kecemasan, keyakinan, kepercayaan diri tetapi juga dapat dipengaruhi oleh penguasaan materi pelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:35) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan meliputi, Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya), Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada memiliki motivasi yang menggelora, Kesiapan materil, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Wahyuni (2012:31) mengenai rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian terungkap bahwa sebagian besar siswa (49,2%) belum memiliki penguasaan materi yang memadai. Artinya kesiapan siswa secara umum dalam menghadapi ujian dilihat dari penguasaan materi masih belum baik.

Selanjutnya hasil penelitian Roza Z (2010:33) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai masalah-masalah siswa dalam menghadapi ujian terungkap bahwa permasalahan yang dihadapi siswa dalam menghadapi ujian adalah siswa selalu merasa malas dalam belajar menjelang ujian (14,24%), siswa sering merasa malas dalam belajar menjelang ujian (28,14%), siswa kadang-kadang kesulitan dalam mengingat materi pelajaran menjelang ujian (54,92%), selain itu siswa jarang menerapkan cara-cara belajar yang baik menjelang ujian (38,64%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui siswa memiliki masalah kesiapan ujian dalam hal belajar.

Selain itu hasil penelitian Vika Nurvatonah (2014) menyatakan Faktor yang paling dominan mempengaruhi kesiapan ujian pada siswa kelas XI PM

SMKN Pasirian adalah faktor pengetahuan (X5). Karena faktor pengetahuan (X5) memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 2,715 dengan varian sebesar 54,305%.

Dapat disimpulkan kesiapan menghadapi ujian akan lebih dipengaruhi oleh penguasaan ilmu dan pengetahuan yang hanya akan diperoleh dengan cara belajar yang baik, hal ini akan memberi peluang pada siswa untuk lebih kreatif serta dapat mencapai hasil ujian yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya, untuk itulah dibutuhkan motivasi yang baik dalam belajar karena motivasi akan membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2010:80) yang menyatakan bahwa “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Selanjutnya menurut Koeswara (dalam Dimiyati dan Mudjiono (2010:80) motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Sadirman A.M (2006:75) “motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek dapat tercapai’. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang dapat menumbuhkan gairah dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi apabila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang rendah akan berdampak pada terjadinya kecurangan saat pelaksanaan ujian karena

kurangnya kesiapan dalam penguasaan materi. Pada saat seorang siswa memiliki keinginan untuk siap dalam menghadapi ujian, maka harus dilaksanakan berbagai usaha seperti melakukan kegiatan belajar.

Fenomena yang peneliti temukan saat melaksanakan praktek lapangan sekolah pada bulan Februari – Mei di SMAN 10 Padang ditemukan:

1. AUM UMUM yang peneliti lakukan saat praktek lapangan di sekolah pada tanggal 18 Februari 2014, diperoleh hasil bahwa siswa mengalami masalah dalam menjawab pertanyaan ujian sebesar (6,6%), takut menghadapi ulangan atau ujian sebesar (33,33%), khawatir memperoleh nilai rendah dalam ulangan atau ujian sebesar (60,00%), seringkali tidak siap dalam menghadapi ujian sebesar (25,81%). Selanjutnya ditemukan pada item terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak disukai sebesar (25,81%), sering malas belajar sebesar (41,49%), kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran sebesar (32,26%), kesulitan mengingat materi pelajaran sebesar (19,35%). Berdasarkan hasil AUM UMUM tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki kesiapan saat melaksanakan ujian dan juga masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.
2. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga orang siswa SMAN 10 Padang saat melaksanakan praktek lapangan di sekolah pada tanggal 12 Maret 2014 dan juga pada tanggal 9 April 2014 diketahui bahwa mereka belum menguasai materi pelajaran sehingga disaat ujian tidak dapat menjawab soal dengan baik, memiliki kecemasan saat

menghadapi ujian karena perasaan takut gagal dan memperoleh hasil yang tidak memuaskan, dan juga mereka kurang memiliki motivasi yang baik dalam belajar, siswa juga mengatakan apabila akan ujian mereka belajar sampai malam sehingga pada saat ujian mereka tidak berkonsentrasi, siswa juga menyatakan bahwa kurangnya persiapan saat akan menghadapi ujian.

3. hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika diberikan kesempatan untuk mengawas ujian saat pelaksanaan praktek lapangan di sekolah SMAN 10 Padang pada tanggal 21 Mei 2014 ditemukan masih terdapat beberapa siswa yang menyontek saat ujian, masih terdapat beberapa siswa yang keluar masuk ruangan saat proses ujian berlangsung, terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki perlengkapan belajar seperti alat tulis, terdapat siswa yang mengantuk saat ujian berlangsung, terdapat siswa yang terlihat gugup dan cemas selama melaksanakan ujian, terdapat beberapa siswa yang terlambat datang saat ujian, terlihat beberapa siswa belajar sebelum ujian berlangsung.

Dari fenomena yang peneliti temukan di lapangan dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi ujian yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi siswa dalam belajar. Idealnya untuk menciptakan kesiapan siswa dalam ujian harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya penguasaan materi pelajaran dan hal tersebut dapat diperoleh apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Untuk itu peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa siswa kurang memahami tentang pentingnya ujian.
2. Beberapa siswa mencontek saat ujian
3. Beberapa siswa keluar masuk ruangan saat ujian
4. Beberapa siswa belum memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi ujian
5. Beberapa siswa takut dan cemas akan hasil ujian.
6. Beberapa siswa belajar sampai larut malam.
7. Beberapa siswa belum memiliki persiapan yang baik sebelum ujian.
8. Beberapa siswa belum memiliki motivasi belajar yang baik.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi lingkup permasalahan dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. Gambaran motivasi belajar siswa SMAN 10 Padang.
2. Gambaran kesiapan menghadapi ujian siswa SMAN 10 Padang.
3. Hubungan motivasi belajar dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan siswa menghadapi ujian ?.

E. Asumsi

Sebagai asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memiliki kesiapan yang berbeda-beda dalam menghadapi ujian.
2. Ujian adalah salah satu kegiatan yang harus dilalui atau diikuti oleh siswa dan merupakan salah satu alat ukur untuk menguji kemampuan siswa.
3. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa SMAN 10 Padang ?
2. Bagaimana gambaran kesiapan siswa dalam menghadapi ujian SMAN 10 Padang ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian ?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa SMAN 10 Padang.
2. Mendeskripsikan bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi ujian SMAN 10 Padang.

3. Menguji hubungan motivasi belajar dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian.

H. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pendidikan pada bidang psikologi pendidikan serta belajar dan pembelajaran khususnya pada bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan siswa menghadapi ujian

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bahan untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi ujian, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk masa yang akan datang.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, sebagai bahan masukan dalam upaya membantu siswa yang kurang memiliki kesiapan dalam ujian.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan dan dasar pedoman dalam pembuatan skripsi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian

1. Pengertian Kesiapan

Kesiapan berasal dari kata siap, dalam kamus besar bahasa indonesia siap berarti sudah disediakan, sudah sedia, sudah selesai, mengambil sikap, sudah bersedia. Selain itu kesiapan pada dasarnya merupakan suatu kondisi Fisik dan psikologis seseorang untuk merespon dan bereaksi terhadap suatu kondisi atau peristiwa tertentu yang diinginkan. Menurut Iskandar (2009:177) kesiapan berarti siswa dituntut untuk mampu menempatkan atau menyiapkan diri apabila akan memulai serangkaian kegiatan. Selanjutnya Oemar Hamalik (2003: 41) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah sebuah kondisi yang membuat seseorang siap menghadapi keadaan tertentu dan kematangan untuk berbuat sesuatu untuk selanjutnya dapat dipraktekkan dalam sebuah tindakan. Untuk bisa mencapai kondisi siap perlu diupayakan berbagai cara dengan segenap kemampuan agar terwujudnya kesiapan yang memadai, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengertian Ujian

Ujian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan penguasaan materi siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan dan tingkat penguasaan materi siswa, ujian diadakan setiap akhir materi, pertengahan semester, dan akhir semester. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rudi Mulyatiningsih, dkk (2004:76) yang mengatakan ada beberapa ujian yang harus dihadapi oleh siswa yaitu:

- a. Ulangan harian, ulangan ini diberikan oleh guru pada setiap akhir satuan pelajaran atau setiap akhir pembahasan.
- b. Ulangan umum, ulangan ini dilaksanakan setiap akhir semester. Materi ulangan mencakup seluruh badan pelajaran dalam semester yang bersangkutan.
- c. Ujian akhir, ujian akhir dapat bersifat nasional ataupun regional. Materi pelajaran mencakup materi enam semester mulai kelas satu sampai kelas tiga.

Menurut Hasbullah Thabrany (1993:112) mengatakan bahwa ujian adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai ilmu atau pelajaran yang telah diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa ujian adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa serta sebagai salah satu syarat bagi siswa untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Aspek-aspek Kesiapan dalam Ujian

Dalam menghadapi ujian seorang siswa harus melakukan berbagai persiapan agar memiliki kesiapan yang baik, sehingga siswa akan terhindar dari perasaan takut, cemas, khawatir dan tidak percaya diri saat ujian. Kesiapan kondisi siswa saat ujian berupa kesiapan fisik, mental, emosional maupun perlengkapan belajar. Menurut Slameto (2010:113) kondisi siap seorang siswa mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan motif dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut Slameto (2010:115) Aspek-aspek kesiapan:

1) Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

2) Kecerdasan

Menurut J. Piaget dalam Slameto, perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut: a) *Sensory motor period* (0-2 tahun), b) *Preoperational period* (2-7 tahun), c) *Concrete operation* (7-11 tahun), d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun).

Untuk mengikuti ujian siswa harus memiliki berbagai kesiapan yang dapat dilihat dari segi kesiapan pribadi dan juga kesiapan dalam belajar. Berikut akan diuraikan kesiapan yang harus dimiliki siswa secara lebih jelas.

1. Kesiapan Diri Pribadi

a. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa terutama dalam menghadapi ujian, salah satu kesiapan fisik yang harus dimiliki oleh siswa adalah kesehatan, karena apabila siswa tidak memiliki kondisi yang baik dalam menghadapi ujian akan mengganggu konsentrasi siswa dalam melaksanakan ujian. Hal tersebut diperkuat oleh Hasbullah Thabrany (1993:6) yang mengungkapkan

Jika seorang siswa sedang sakit, janganlah ia mengikuti ujian dihari itu, karena tubuh yang dalam keadaan sakit tidak bisa dipaksa untuk berkonsentrasi penuh. Jika mata sakit misalnya, sudah pasti tidak bisa membaca dan menulis dengan baik apalagi harus mengerti dan menganalisis apa yang harus dibaca.

Sedangkan menurut Gie (1995:101) untuk dapat belajar dengan memberikan hasil yang sebaik-baiknya diisyaratkan menjaga kesehatan tubuh, hal ini perlu diusahakan oleh setiap siswa dengan memperhatikan pola tidur, makan, olahraga, dan liburan dengan pemakaian dan pengaturan waktu yang baik.

Menurut Prayitno (2012: 17) bahwa untuk menjaga kesehatan dan kesegaran fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Biasakan tidur secara cukup sebelum mengikuti proses belajar mengajar esok hari,
- b) Usahakan memakan makanan yang bergizi setiap hari,
- c) Biasakan olahraga yang teratur,
- d) menghindari merokok, minum alkohol, dan sejenisnya.

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa kesiapan fisik sangat mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian. Siswa akan sulit melaksanakan ujian apabila keadaan fisik siswa tersebut kurang siap karena tanpa keadaan fisik yang sehat maka pikiran tidak akan dapat bekerja dengan baik. Oleh karena itu setiap siswa diharapkan dapat selalu menjaga kesehatannya, karena jika kesehatan siswa yang akan menghadapi ujian terganggu akan berakibat buruk terhadap kesiapannya untuk mengikuti ujian dan pastinya akan berpengaruh terhadap hasil ujian siswa.

b. Kesiapan Psikologis

Hal lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menghadapi ujian adalah kesiapan secara psikologis. Kesiapan psikologis sangat mempengaruhi bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi ujian, apabila siswa tidak memiliki kesiapan psikologis yang baik maka akan timbul rasa cemas, gelisah dan takut dalam menghadapi ujian sehingga akan membuat siswa tidak tenang dan tidak berkonsentrasi dalam ujian. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hasbullah Thabrany (1994:112) yang mengungkapkan

Perasaan nervous atau ketakutan menjelang ujian dapat terjadi jika kita tidak siap menghadapi ujian. Perasaan ini seringkali menghapuskan apa yang sudah kita ketahui dan kuasai, oleh karenanya lagi-lagi persiapan jauh-jauh hari merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkan kecemasan.

Selanjutnya menurut prayitno (2002:12) mengemukakan bahwa kesiapan mental dalam menghadapi ujian dapat dilakukan dengan tidak panik dan selalu berfikir positif. Semakin baik kesiapan psikologis siswa dalam menghadapi ujian siswa akan terhindar dari kekhawatiran dan juga kecemasan selama proses ujian.

2. Kesiapan dalam Belajar

Dalam pelaksanaan ujian seorang siswa harus memiliki penguasaan materi yang baik agar sukses dalam menjawab atau merespon setiap soal dalam ujian. Untuk itu seorang siswa harus mempersiapkan diri dalam belajar agar memiliki penguasaan materi dan pengetahuan yang baik, oleh karena itu siswa perlu mengenal cara-cara belajar yang baik. Menurut Syaiful Sagala (2003:58) menegaskan:

Secara umum belajar secara efektif antara lain punya komitmen yang tinggi untuk mampu mengatur waktu belajar, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar, sungguh-sungguh menghadiri pelajaran dengan datang tepat waktu, menyusun catatan pelajaran dengan tertib, rapi dan lengkap serta mampu memproduksi kembali dalam bahasanya sendiri yang dapat dimengerti orang lain (guru).

Selain itu menurut Hasbullah Thabrany (1995:112) persiapan mendekati ujian ini dilakukan dengan belajar rutin setiap hari, memiliki ringkasan yang sistematis untuk setiap pelajaran yang akan diujikan, menyusun jadwal, mengulang mata pelajaran (review), membuat pertanyaan dan membahas soal-soal tahun lalu yang

berkaitan dengan ujian”. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan jelaslah bahwa kesiapan menguasai materi/bahan belajar untuk ujian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Membuat catatan yang lengkap dan sistematis

Kesiapan dalam menghadapi ujian tidak dapat tercipta begitu saja tanpa proses mempersiapkan diri dalam beberapa hal termasuk materi belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat ditempuh siswa untuk memiliki penguasaan belajar yang baik adalah dengan membuat catatan ataupun ringkasan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Hasbullah Thabrany (1995:76) bahwa “format catatan yang baik akan membantu anda mempelajari atau mengulang pelajaran dengan cepat, usahakan anda mengerti apa-apa yang dijelaskan sebelum dicatat”.

Dengan demikian membuat catatan ataupun ringkasan secara baik dan sistematis untuk setiap mata pelajaran adalah salah satu usaha yang baik untuk memperoleh penguasaan materi yang baik sehingga akan memiliki kesiapan yang baik dalam ujian serta akan berpengaruh terhadap hasil ujian.

b) Membaca materi pelajaran secara berulang-ulang

Menguasai materi pelajaran tidak akan didapatkan dengan cara yang instan, siswa memerlukan berbagai proses dan usaha termasuk mengulang pelajaran dengan membaca materi pelajaran pada waktu-waktu senggang, menurut Hasbullah Thabrany

(1995:78) “dengan mengikuti teknik membaca yang sistematis dan tepat kita dapat menghemat waktu belajar yang lebih banyak”.

Dalam kegiatan membaca ataupun mengulang materi pelajaran siswa dapat melakukan teknik membaca efektif dengan cara mencari kata kunci, menggaris bawahi kata kunci, membuat catatan pinggir, membuat kesimpulan, membuat pertanyaan dan jawaban sendiri, hal ini dapat membantu siswa mengingat kembali ide-ide utama pada masing-masing bab yang dapat membantu siswa untuk mengungkapkan kembali dalam bahasa sendiri sehingga siswa akan siap dalam menghadapi ujian.

c) Diskusi dan membahas materi ujian

Usaha yang dapat dilakukan siswa dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian salah satunya dengan melakukan diskusi dan membahas materi ujian yang dapat siswa lakukan secara berkelompok. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Hasbullah Thabrany (1993:116) yaitu “berdiskusi dengan kawan pada mata pelajaran yang sama akan membantu, kita dapat memecahkan pertanyaan yang belum bisa dijawab, kita juga dapat pula memeriksa kesiapan masing-masing dengan memberikan pertanyaan dan meminta kawan untuk menjawabnya, dalam hal ini cobalah berbagai model pertanyaan, jika anda mempelajari hal-hal

yang menuntut perhitungan seperti Matematika, Fisika, Kimia sebaiknya berlatih dengan mengadakan soal-soal bersama”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melakukan diskusi belajar secara bersama-sama dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesiapannya untuk mengikuti ujian.

d) Membahas soal-soal ujian tahun sebelumnya

Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dapat dilakukan dengan membahas soal-soal ujian yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Menurut Hasbullah Thabrany (1993:114) “belajarlah dari ujian sebelumnya kata kunci atau daftar pertanyaan yang dibuat secara teratur harus diingat-ingat menjelang ujian kita hanya mereview kembali”.

Dapat disimpulkan bahwa membahas kembali soal-soal ujian yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah salah satu usaha untuk melatih diri membahas bentuk-bentuk soal yang akan dihadapi pada ujian berikutnya, hal ini sangat membantu siswa untuk menambah wawasan terhadap bentuk soal yang akan muncul dalam ujian.

e) Membuat pertanyaan sehubungan dengan materi ujian.

Saat melakukan kegiatan belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian seperti membaca dan mengulang pelajaran yang berkaitan dengan materi ujian, selanjutnya siswa dapat membuat

pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diujikan dan menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuat, hal tersebut berguna untuk menambah minat siswa dalam belajar dan terhindar dari kebosanan selama melakukan kegiatan belajar.

Menurut HasbullahThabrany (1993:90) bahwasanya “berhenti sejenak merenungkan materi pelajaran atau membuat pertanyaan dari apa yang telah dibaca akan dapat menambah penguasaan terhadap materi pelajaran dan tidak membosankan”, dari pendapat ini jelaslah bahwa membuat pertanyaan sehubungan dengan materi ujian dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi tentang ujian. Jadi dengan membuat pertanyaan dan menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuat akan membantu siswa lebih baik dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran sehingga siswa memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi ujian.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Ujian

Kesiapan perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ujian, karena apabila dalam menghadapi ujian siswa sudah memiliki kesiapan maka akan memperoleh keberhasilan. Kesiapan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor diri pribadi berupa fisik dan psikologis, serta faktor kesiapan dalam belajar.

Menurut Wasty Soemanto (1998:191) faktor yang membentuk *readiness* itu meliputi: (a) perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis yang

menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti, tubuh pada umumnya, alat indra, dan kapasitas intelektual, (b) motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan, dan mengembangkan diri.

Kesiapan merupakan salah satu upaya untuk meraih kesuksesan. Seorang siswa memiliki kesiapan yang baik dalam ujian, besar kemungkinan mereka akan lebih baik dan tekun serta memperoleh hasil yang baik, untuk memperoleh kesiapan dalam menghadapi ujian siswa harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi kesiapan tersebut

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi disebut sebagai daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang individu sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Kegiatan tersebut dilandasi adanya motivasi yang terkait dengan kebutuhan, sehingga individu terdorong untuk melakukan sesuatu agar bisa meraih apa yang telah menjadi tujuan atau apa yang ingin dicapai. Menurut Hamzah B. Uno (2008:9) mengemukakan bahwa:

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun rangsangan dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Sementara itu dalam Jhon W. Santrock (2009:510) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku yang penuh energi artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, selain itu motivasi juga menjadi kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada diri maupun di luar diri sehingga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Menurut Elida Prayitno (1989:8) “motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan siswa kepada tujuan belajar”. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Senada dengan hal itu, Sardiman A. M (2006:73) mengemukakan:

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang nantinya menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dapat disimpulkan motivasi dalam kegiatan belajar merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena dapat

mendorong dan menumbuhkan keinginan siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Dalam motivasi terdapat aspek-aspek yang menjadi ciri khas motivasi. Menurut Hamzah B. Uno (2013:23) hakikat motivasi adalah:

Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan siswa dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, berikut diuraikan secara lebih jelas mengenai aspek-aspek motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Motivasi belajar Intrinsik
 - a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Dalam proses belajar mengajar setiap siswa memiliki keinginan untuk berhasil. Hal tersebut dapat terjadi apabila siswa memiliki hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti dalam diri siswa ada motivasi untuk belajar, dengan adanya hasrat untuk belajar tersebut siswa menginginkan hasil yang lebih baik (Sardiman A. M 2012:92)

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar.

Setiap siswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar yang berbeda-beda. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat diartikan bahwa siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, apabila siswa tidak memiliki motivasi yang baik dalam kegiatan belajar maka siswa tidak akan bisa mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Elida Prayitno (1989:39) ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi yang rendah.

Perbedaan dorongan dan kebutuhan dikarenakan setiap siswa juga berbeda, perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kelas siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan untuk berhasil memperlihatkan sikap yang baik serta perhatian yang tinggi pada setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung takut gagal dan kurang berani mengambil resiko untuk mencapai keberhasilan. Dorongan dan kebutuhan untuk berhasil pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa yang melakukan proses pembelajaran.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa depan

Harapan dan cita-cita masa depan merupakan motivasi yang sangat penting dalam diri siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:48) yang menyatakan “harapan adalah suatu kekuatan yang

mampu menggerakkan keinginan hati untuk menggapainya”. Dengan memiliki harapan dan cita-cita yang ingin diraih maka siswa akan lebih bergairah untuk belajar lebih baik (sardiman A. M 2012:95). Selain itu menurut Ngalim Purwanto (2002:81) mengatakan membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dapat memperkuat motivasi yang baik dalam diri mereka.

Dapat disimpulkan harapan dan cita-cita yang dimiliki oleh siswa akan membuat siswa lebih giat belajar demi mencapai harapan dan cita-cita yang diinginkan.

2. Motivasi belajar ekstrinsik

a. Adanya Penghargaan siswa dalam Belajar

Setiap individu biasanya memiliki keinginan untuk dihargai, dikagumi dan dihormati oleh orang lain. Keinginan ini dapat menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Elida Prayitno (1989:17) menyatakan bahwa penghargaan secara efektif memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Selain itu menurut Gloria L. (dalam Elida Prayitno 1989:17) membuktikan bahwa sebagian siswa menampakkan hasil belajar yang baik jika mereka dipuji.

Pemberian penghargaan kepada siswa dalam belajar akan menimbulkan dampak positif. Penghargaan tidak hanya diberikan

oleh guru saja, namun juga dapat diberikan oleh orangtua, teman sebaya dan juga masyarakat.

b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam belajar mampu menumbuhkan kecanduan siswa akan pentingnya belajar. Apabila dalam proses pembelajaran tidak terdapat hal-hal yang menarik akan menimbulkan kebosanan dan juga kejenuhan siswa dalam belajar. Dengan adanya kegiatan yang menarik akan membuat siswa mengerjakan tugas dan diterima sebagai tantangan sehingga siswa akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Sebuah kegiatan yang menarik seperti membuat tugas akan mendorong siswa untuk berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baru (Sardiman A. M 2012:93)

c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar bagi siswa adalah suatu unsur yang datang dari luar diri siswa adalah suatu unsur yang datang dari luar diri siswa. Menurut Martinis Yasmin (2010: 301) lingkungan belajar mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar secara psikologis, fisiologis mempunyai peran tersendiri dalam membantu suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang kondusif yang baik akan menghasilkan konsentrasi yang baik dan menghasilkan pikiran yang jernih.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh siswa, dengan adanya motivasi berarti siswa memiliki dorongan baik dari dalam diri ataupun dorongan dari luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih baik. Menurut Ngalm Purwanto (2002:102) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Faktor individual, seperti: kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial, seperti: keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial

Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2010:97) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang

mengandung arti bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dan negatif.

b. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

c. Kondisi siswa

Kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi faktor motivasi, sehingga sebagai seorang guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa.

d. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan merupakan suatu unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur di sini dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, baik yang menghambat maupun yang mendorong motivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara

menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan pasti dilatarbelakangi oleh sebuah motif yang menjadi pendorong atau penggerak yang disebut dengan istilah motivasi. Menurut Sardiman A. M (2008:85) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar, Oemar (2004:175)
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Sebagai penggerak dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Besar-kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu kegiatan.

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar yang memuaskan dilatarbelakangi oleh sebuah motivasi yang kuat. Makin baik motivasi yang dimiliki, akan makin berhasil pula suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, motivasi

berhubungan langsung dengan tujuan yang ingin dicapai serta kegiatan atau usaha yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan.

Selain itu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:85) menyatakan pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, contoh setelah seseorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut, iya kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi. Jika terbukti usaha belajar seseorang belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil
3. Mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi setelah diketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersendagurau maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
4. Membesarkan semangat belajar sebagai ilustrasi jika ia telah menghabiskan waktu belajar dan masih ada adik yang harus dibiayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dasar dari sebuah kegiatan mulai dari sebuah pendorong, pengarah, dan penggerak serta penyeleksi kegiatan yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan.

C. Motivasi Belajar dan Kesiapan Menghadapi Ujian

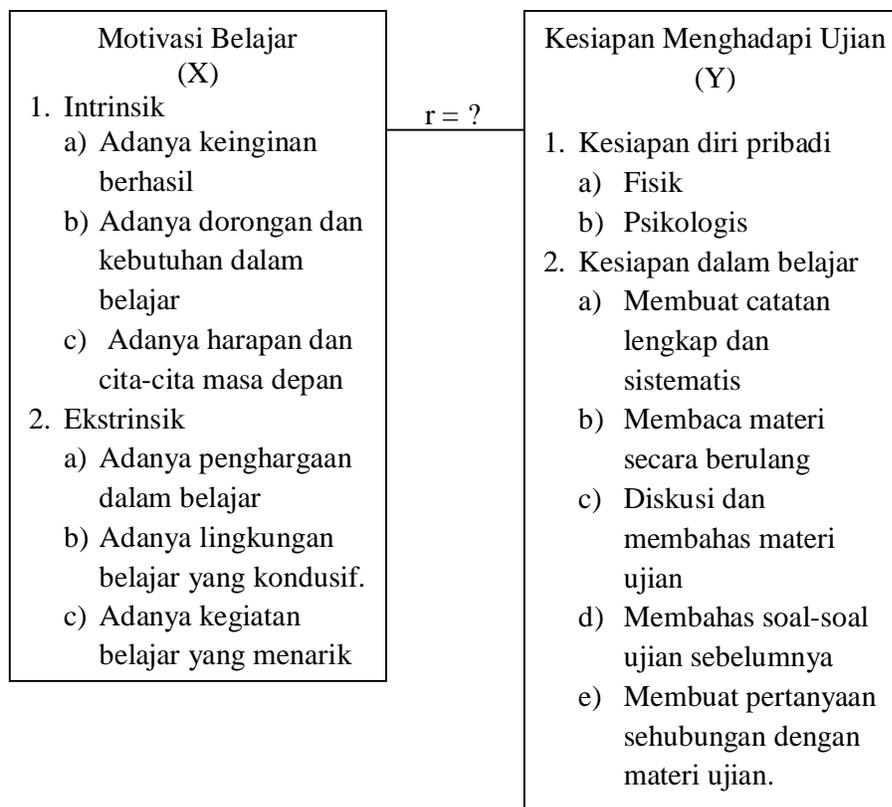
Kesiapan merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi setiap aktivitas termasuk dalam menghadapi ujian. Wasty Soemanto (2006: 191) “kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu.” Dengan memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian siswa akan lebih tenang dalam melaksanakan ujian sehingga siswa akan memperoleh hasil atau nilai ujian yang baik.

Kesiapan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor diri pribadi berupa fisik dan psikologis, serta faktor kesiapan dalam belajar. Dalyono (2005: 166), kesiapan berkaitan dengan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanantekanan lingkungan.

Siswa yang ingin memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian harus melakukan berbagai persiapan terutama penguasaan materi ujian dimana hanya akan dapat terlaksana apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Sesuai dengan pendapat Elida Prayitno (1989:8) motivasi dalam belajar dapat mendorong siswa untuk belajar serta mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar. Motivasi belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak yang dapat berasal dari luar ataupun dari dalam dalam diri yang akan menimbulkan dorongan untuk belajar untuk menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

D. Kerangka Konseptual



Keterangan:

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas dan kesiapan siswa menghadapi ujian sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini akan diungkap bagaimana hubungan motivasi belajar dengan kesiapan menghadapi ujian siswa SMAN 10

I. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan motivasi belajar dengan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 10 Padang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa di SMA N 10 Padang pada umumnya berada pada kategori tinggi. Sehingga diharapkan kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terwujud.
2. Kesiapan siswa menghadapi ujian di SMA N 10 Padang pada umumnya berada pada kategori siap. Sehingga diharapkan kerjasama anatara guru BK dan guru mata pelajaran untuk lebih memperhatikan bagaimana kesiapan siswa menghadapi ujian sehingga bisa lebih ditingkatkan lagi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,675 antara motivasi belajar dengan kesiapan siswa menghadapi ujian di SMA N 10 Padang. Artinya semakin baik motivasi belajar maka cenderung semakin baik pula kesiapan siswa dalam menghadapi ujian.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru mata pelajaran agar lebih meningkatkan kesiapan siswa menghadapi ujian dan motivasi dalam belajar yang sudah berada pada kategori baik sehingga tetap memiliki kesiapan dan motivasi belajar yang baik dalam menghadapi ujian yang akan dihadapi selanjutnya.

2. Guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran juga berperan penting untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi ujian dan motivasi belajar siswa. Sehingga diharapkan kepada guru mata pelajaran dapat lebih meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian dan motivasi belajar siswa yang sudah berada pada kategori baik sehingga tetap memiliki kesiapan dan motivasi belajar dalam pelaksanaan ujian yang akan dihadapi selanjutnya.

3. Penelitian lanjutan

Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variable selain motivasi belajar yang diperkirakan juga turut berkontribusi terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi ujian. Sehingga nantinya dapat diketahui secara keseluruhan faktor-faktor apa saja yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kesiapan siswa menghadapi ujian. Misalnya hubungan *self confidence* dengan kesiapan siswa menghadapi ujian. Selanjutnya, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil jumlah sampel yang lebih

besar dan menggunakan sumber bacaan yang lebih luas, misalnya dengan membaca jurnal asing (internasional).

Dengan lebih bervariasinya penelitian yang mengungkap tentang kesiapan siswa menghadapi ujian diharapkan hal ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait agar tidak adalagi permasalahan yang menyangkut kesiapan siswa dalam menghadapi ujian di sekolah.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: Angkasa Raya.
- Anas sudjino. 2007. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss).
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah Thabrany. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Husaini Usman Purnomo dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung – Ciputat: Gaung Persada Perss
- Jhon W. Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartini kartono. 1998. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martinis Yamin. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagraindo Persada.

- Ngalim Purwanto. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Jakarta: Bui Aksara.
- _____. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prayitno. 1998. *Konseling Pancawaskita*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno, dkk. 2002. *Seri Keterampila Belajar*. Padang: Depdiknas.
- _____. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Roza Z. 2010. "Masalah-masalah siswa dalam Menghadapi ujian dan implikasinya terhadap BK". (*Tesis*) tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rudi Mulyatiningsih, dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar dan Kerier*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sadirman A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Raja Graindo Persada.
- _____. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Raja Graindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & faktor-aktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wahyuni. 2010. "Rasa Percaya Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian serta Bantuan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan (Studi deskriptif di SMA Negeri 1 Enam Lingku)". (*Skripsi*) tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhaenah Suparno. 2000. *Membangun kompetensi belajar*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vika Nurvatonah. 2014. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi ujian”. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. (jurnal). Online. Diakses pada 12 Maret 2015.
- Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.